

## **Kelayakan Implementasi Sistem Pengawasan Berbasis Web untuk Faktor-Faktor Risiko PTM di Tingkat Posbindu (Berbasis Masyarakat) di Kabupaten Bantul, Yogyakarta: Suatu Penelitian Implementasi**

Siska Dian Wahyuningtias<sup>1</sup>, Fatwa Sari Tetra Dewi<sup>1</sup>, Anis Fuad<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Indonesia

**Latar belakang:** Untuk mengendalikan masalah PTM, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) memiliki strategi dengan mengendalikan faktor risiko PTM dengan sistem surveilans PTM. Tujuannya untuk menyediakan data dan informasi yang akurat dan sistematis secara terus menerus dan memantau kemajuan faktor risiko yang memprediksi penyakit utama sebagai basis data untuk pengambilan keputusan. Strategi ini menggunakan portal berbasis web sebagai pencatatan data. Posbindu adalah tingkat terendah untuk memasukkan data yang terintegrasi ke database di Kemenkes. Kelayakan sistem pengawasan berbasis web untuk faktor risiko PTM dapat berkontribusi untuk keberhasilan program ini seperti yang direncanakan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan penerapan sistem surveilans berbasis web untuk faktor risiko PTM di tingkat Posbindu dengan fokus pada penilaian penerimaan, permintaan, implementasi, dan kepraktisan.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian implementasi dengan pendekatan kualitatif dengan desain metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Bantul Yogyakarta. Subyek ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Tiga belas wawancara mendalam (7 kader, 2 Kepala Puskesmas, 2 Programmer, 2 Dinkes), 1 FDG dengan 8 Programmer PHC, 2 pengamatan kader menggunakan web, dan tinjauan dokumen dilakukan. Untuk analisis kasus negatif, kami mewawancarai tiga kader yang belum diimplementasikan berbasis web.

**Hasil:** Dari 67 Posbindu di Kabupaten Bantul, hanya 4 Posbindu yang menerapkan sistem surveilans berbasis web. Pada dasarnya, semua kader menerima menggunakan berbasis web tetapi Puskesmas berpikir bahwa itu tidak pantas untuk kader karena kebanyakan kader adalah orang tua dan tidak terbiasa dengan teknologi. Selain itu, intervensi ini menunjukkan pemanfaatan yang rendah. Implementasi berbasis web adalah kurangnya sumber daya (kader, fasilitas laptop dan internet, anggaran), kurangnya pemantauan dan evaluasi. Diperlukan keterlibatan kepemimpinan dari para pemangku kepentingan, dan konten dari web harus ramah pengguna.

**Kesimpulan:** Ini cukup layak untuk menerapkan sistem surveilans berbasis web di tingkat Posbindu tetapi memerlukan banyak perbaikan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat seperti pengembangan kapasitas (pelatihan), menyediakan fasilitas, membuat formulir offline lebih sederhana, pemantauan ketat dan evaluasi.

**Kata kunci:** web-based, surveilans PTM, Kader, Posbindu, kelayakan, penelitian implementasi